

Peran Pendapatan Nelayan Bobo Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Perspektif Maqashid As-Syariah Di Desa Pulau Rhun)

Nursal Muhammad¹, Arizal Hamizar², Dety Aryani Relubun³, Afdhal Yaman⁴
^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam, IAIN Ambon, Maluku, Indonesia

Received : 21 November 2023

Revised : 23 November 2023

Accepted : 01 Desember 2023

Published: 06 Desember 2023

Corresponding Author:

Author Name*: Arizal Hamizar

Email*:

hamizararizal@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis pendapatan nelayan bobo Desa Pulau Rhun dalam peningkatan kesejahteraan dalam perspektif Maqashid As-Syariah, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui observasi langsung melalui wawancara, observasi dan dokumentasi kepada nelayan bobo di Desa Pulau Rhun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum pendapatan nelayan bobo di Desa Pulau Rhun sangat berpengaruh pada kesejahteraan keluarga, peran pendapatan nelayan dapat diukur dengan 3 indikator: 1) pendapatan perbulan, 2) pekerjaan, dan 3) beban keluarga yang ditanggung. Kemudian untuk mengukur tingkat kesejahteraan nelayan bobo dapat menggunakan 3 indikator yaitu: 1) kebutuhan pokok nelayan, 2) tingkat pendidikan, dan 3) tingkat kesehatan. Tingkat pendapatan nelayan diketahui memengaruhi kesejahteraan keluarga, adanya pendapatan yang cukup tinggi sehingga para nelayan bobo dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, juga dapat memenuhi kebutuhan pendidikan, kesehatan keluarga, serta mampu memberikan rasa puas dan nyaman. Perspektif Maqashid As-Syariah melihat perspektif menjaga jiwa, diukur berdasarkan 3 aspek yaitu kebutuhan daruriyyat, hajiyat, dan tasniyyat.

Keywords: Pendapatan, Kesejahteraan, Maqashid As-Syariah

Abstract: This research aims to analyze the income of Bobo fishermen in Pulau Rhun Village in improving welfare from the perspective of Maqashid As-Syariah. The method used in this research is a descriptive qualitative method, data was obtained through direct observation through interviews, observation and documentation with Bobo fishermen in Pulau Rhun Village. The results of this research show that in general the income of bobo fishermen in Pulau Rhun Village has a great influence on family welfare. The role of fishermen's income can be measured using 3 indicators: 1) monthly income, 2) employment, and 3) family burden borne. Then, to measure the level of welfare of Bobo fishermen, 3 indicators can be used, namely: 1) basic needs of fishermen, 2) level of education, and 3) level of health. The income level of fishermen is known to influence family welfare, the existence of an income that is high enough so that bobo fishermen can meet their daily needs, can also meet the educational and health needs of their families, and are able to provide a sense of satisfaction and comfort. The Maqashid As-Syariah perspective looks at the perspective of protecting the soul, measured based on 3 aspects, namely daruriyyat, hajiyat and tasniyyat needs.

Keywords: Income, Welfare, Maqashid As-Syariah

LATAR BELAKANG

Nelayan bobo merupakan sebutan bagi nelayan yang menggunakan alat tangkap moderen berupa pukot cincin. Pukot cincin merupakan salah satu jenis alat penangkap ikan yang digunakan oleh nelayan di Indonesia

untuk menangkap ikan pelagis termasuk tuna dan cakalang. Cakalang dan madidihang/tuna sirip kuning merupakan komoditas perikanan penting di Indonesia untuk kebutuhan pasar domestik dan ekspor. Nelayan bobo tidak hanya berperan dalam memenuhi kebutuhan

pangan masyarakat, tetapi juga memiliki dampak terhadap pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Madaul, Ibal & Abubakar, 2023). Pendapatan sendiri merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha, laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut (Andarsari & Dura, 2018).

Pendapatan masyarakat nelayan bobo bergantung pada pemanfaatan potensi sumber daya perikanan yang terdapat di lautan. pendapatan masyarakat nelayan secara langsung ataupun tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hidup mereka, karena pendapatan dari hasil berlayar merupakan sumber pemasukan utama atau satu satunya bagi mereka.

Pendapatan nelayan bobo memiliki peran penting dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, hal ini bisa dilihat dari sektor perikanan di Indonesia yang merupakan sektor andalan dalam menopang perekonomian Indonesia. ini dibuktikan dengan meningkatnya ekspor perikanan Indonesia yang meningkat pada Tahun 2022. Data Kementerian Kelautan dan Perikanan Indonesia melaporkan bahwa terjadi peningkatan ekspor perikanan pada Tahun 2022 yakni sebesar 21,78 %.

Pendapatan pada nelayan bobo seharusnya dapat memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan hakikat pembangunan nasional. Tingkat kesejahteraan masyarakat ini mencerminkan kualitas hidup dari sebuah keluarga. Keluarga dengan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi berarti memiliki kualitas hidup yang lebih baik, sehingga pada akhirnya keluarga tersebut mampu untuk menciptakan kondisi yang lebih baik untuk bisa meningkatkan kesejahteraan mereka.

Desa Pulau Rhun, Kecamatan Banda, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku, merupakan salah satu daerah dengan suplai

perikanan terbanyak di wilayah Maluku. Data statistik tahun 2022-2023 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Pulau Rhun adalah 1.823 jiwa, terdiri dari 1.095 laki-laki dan 728 perempuan. Jumlah keluarga 443, jumlah keseluruhan nelayan 768 berdasarkan KTP yang di miliki dan untuk nelayan bobo itu berjumlah 301 orang dan itu juga termasuk nelayan bobo yang bukan warga asli desa pulau rhun. Potensi ini menjadi peluang besar bagi kesejahteraan ekonomi melalui pendapatan yang dihasilkan oleh nelayan bobo di desa tersebut.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap nelayan di Desa Pulau Rhun, diketahui bahwa ada beberapa hal yang menjadi alasan nelayan tradisional beralih menjadi nelayan moderen yang dikenal oleh masyarakat dengan nelayan bobo. Pertama: karena alat tangkap nelayan yang sederhana sehingga berakibat pada pendapatan. Kedua adanya persaingan usaha sesama nelayan, ketiga: adanya kebutuhan ekspor ikan oleh para pelaku usaha sehingga dengan adanya peralihan tersebut nelayan bobo berharap akan bisa menambah penghasilan, yang dapat berpengaruh pada tingkat kesejahteraan nelayan bobo. Selain itu pendapatan yang diperoleh nelayan bobo dapat digunakan untuk keperluan internal masing-masing. Diantaranya yaitu keperluan ekonomi rumah tangga, keperluan pendidikan, Kesehatan, serta keperluan-keperluan lain yang tak terduga oleh nelayan tersebut.

Kesejahteraan sendiri merupakan bagian dari *rahmatan lil 'alamin* yang diajarkan oleh Agama Islam ini (Purnomo & Umairso, 2018). Namun kesejahteraan yang dimaksudkan dalam Al-Qur'an bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah SWT jika manusia melaksanakan apa yang diperintahkannya dan menjauhi apa yang dilarangnya. Dalam Islam, kesejahteraan masyarakat meliputi segala aspek kehidupan yang memungkinkan individu dan keluarga untuk hidup secara layak dan memperoleh kebahagiaan serta keseimbangan dalam mencapai tujuan hidup.

Kesejahteraan masyarakat merupakan bagian dari ajaran Agama Islam. Islam mengatur kesejahteraan dengan prinsip-prinsip hukum Islam yang dikenal sebagai Maqashid As-Syariah (Salvia, 2023). Maqashid As-Syariah adalah nilai-nilai yang menjadi tujuan penetapan hukum (Mayangsari & Hasni Noor, 2014). Dalam rangka mewujudkan kemaslahatan dan menjauhi kerusakan di dunia dan di akhirat, para ahli usul fiqh meneliti dan menetapkan ada lima unsur pokok yang harus diperhatikan. Kelima pokok tersebut merupakan suatu hal yang harus selalu dijaga dalam kehidupan ini. Kelima pokok tersebut biasa dikenal dengan *al-kuliyat al-khamsah* (Putra, 2018), yaitu; (1) penjagaan terhadap agama (*Hifz al-Din*); (2) penjagaan terhadap jiwa (*Hifz al-Nafsh*); (3) penjagaan terhadap akal (*Hifz al-Aql*); (4) penjagaan terhadap harta benda (*Hifz al-Mal*); (5) penjagaan terhadap keturunan (*Hifz An-Nasl*). Apabila kelima hal di atas dapat terwujud, maka akan tercapai suatu kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan akhirat, atau dalam ekonomi Islam biasa dikenal dengan *falah*. Menjaga harta merupakan salah satu tujuan penting dalam mencapai kesejahteraan, termasuk bagi nelayan bobo. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik mendalami terkait nelayan bobo dengan menganalisis pendapatan mereka dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Pulau Rhun dalam perspektif Maqashid As-Syariah khususnya menjaga jiwa.

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian dalam penyusunan artikel ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk memberi gambaran dalam suatu analisa yang koheren. Sedangkan penelitian deskriptif pada hakikatnya adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan. Kemudian hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Desa Pulau Rhun Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah. Data

diperoleh melalui *depth interview* kepada para nelayan bobo. Adapun jumlah armada kapal bobo hingga hari ini jumlah 13 buah dengan 6 pemilik yang berbeda ada yang memiliki 1 kapal dan ada juga lebih. Peneliti penting mengambil peran alasan nelayan aktif pada semua armada bobo sesuai jadwal dan kontrak sosial antara pemilik bobo dengan nelayan bobo di Pulau Rhun. Teknik Pengumpulan data diperoleh dengan observasi yang terlibat langsung dengan para nelayan, wawancara, serta dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan Teknik display data, reduksi data, hingga simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Nelayan

Pendapatan nelayan merupakan sumber utama untuk mencukupi kebutuhan hidup. Menurut Suharsana & Nugroho (2016), pendapatan (*revenue*) adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (atau kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha. Menurut Ukhty (2018) “laba atau keuntungan adalah nilai penerimaan total perusahaan dikurangi biaya total yang dikeluarkan perusahaan”.

Menurut Sari (2019), pendapatan atau *income* dari seorang warga masyarakat adalah suatu hasil penjualan dari *output* yang dihasilkan dalam suatu proses produksi. Pengertian pendapatan terdapat penafsiran yang berbeda-beda bagi pihak yang berkompeten disebabkan karena latar belakang disiplin yang berbeda dengan penyusunan konsep pendapatan bagi pihak tertentu.

Menurut ilmu ekonomi, pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah kenaikan

harta kekayaan karena Perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang. Harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan pasar produksi. Konsep penghasilan antara jumlah output yang dijual dengan tingkat harga tertentu.

Pendapatan dibagi dua, yaitu pendapatan operasional dan pendapatan non-operasional; Pendapatan operasional adalah hasil yang didapat langsung dari kegiatan operasional suatu perusahaan. Pendapatan operasional kembali dibagi 2 (dua) golongan, yakni pendapatan bersih dan pendapatan kotor (Khaeria et. al., 2023). Pendapatan kotor merupakan pendapatan dari nilai asli dan faktur penjualan sebelum dikurangi faktor *return* barang dan potongan penjualan. Sedangkan Pendapatan bersih merupakan pendapatan dari hasil penjualan barang atau jasa setelah dikurangi faktor *return* barang dan potongan penjualan. Pendapatan non-operasional adalah pendapatan yang otomatis diterima tanpa adanya kegiatan penjualan. Pendapatan non-operasional juga dibagi menjadi 2 (dua) golongan, yakni hasil sewa dan bunga (Siringo, 2023). Hasil sewa merupakan hasil yang didapat setelah menyewakan suatu objek, misalnya menyewakan rumah atau mobil. Sedangkan bunga merupakan hasil yang didapat setelah meminjamkan uang kepada pihak lain.

Indikator pendapatan menurut firoh, meliputi antara lain; (1) penghasilan yang diterima perbulan, penghasilan adalah sebuah pendapatan yang diperoleh seseorang atau badan sehubungan dengan kegiatan usaha atau pekerjaannya yang diperoleh selama kurang waktu satu bulan lamanya; (2) pekerjaan, pekerjaan adalah suatu hubungan yang melibatkan dua pihak antara perusahaan dengan para pekerja/karyawan (Sari, Arhami & Amirullah, 2023). Para pekerja akan mendapatkan gaji sebagai balas jasa dari pihak perusahaan atau pemberi kerja, dan jumlahnya tergantung dari jenis profesi yang dilakukan berdasarkan kontrak telah disetujui oleh kedua belah pihak; (3) beban keluarga yang ditanggung, beban keluarga adalah tingkat pengalaman yang tidak menyenangkan dalam keluarga sebagai efek dari kondisi anggota keluarganya. Kondisi ini dapat menyebabkan

meningkatnya stres emosional dan ekonomi dari keluarga (Pardede, 2020).

Faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan nelayan antara lain adalah; hasil tangkapan terhadap pendapatan, faktor hasil tangkapan merupakan faktor utama yang dapat menentukan besar kecilnya pendapatan nelayan. Karena jika tidak ada hasil tangkapan, maka pendapatan nelayan juga tidak dapat dihitung. Semakin banyak hasil tangkapan nelayan berarti semakin besar pendapatan nelayan. hal ini berlaku sebaliknya, jika hasil tangkapan nelayan sedikit maka pendapatan nelayan pun akan kecil; Penggunaan BBM terhadap pendapatan nelayan, bahan bakar minyak (BBM) adalah salah satu hasil pertambangan yang mempunyai nilai sangat strategis bagi kehidupan terutama nelayan, hal ini disebabkan karena sebagian besar kebutuhan melaut adalah BBM; Pengalaman melaut terhadap pendapatan nelayan, Pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan pengetahuan seseorang yang dapat dilihat dari masa kerjanya selama beberapa waktu tertentu dan tingkat keterampilan yang dimilikinya dalam melakukan suatu pekerjaan. Pengalaman kerja didefinisikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang pernah dialami oleh seseorang ketika mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kesejahteraan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa sejahtera itu adalah berarti aman sentosa dan makmur. Sementara itu kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana seseorang manusia merasa hidupnya sejahtera.

Menurut Fadilah (2020), teori ekonomi kesejahteraan adalah bagian dari kesejahteraan sosial yang dapat dikaitkan secara langsung maupun tidak langsung dengan pengukuran uang. Kesejahteraan dapat didekati berdasarkan dua hal, yaitu: 1) kesejahteraan subjektif dan 2) kesejahteraan objektif. Kesejahteraan dialamatkan bagi tingkat individu, keluarga, dan masyarakat. Pada tingkat individu, perasaan bahagia atau sedih, kedamaian atau kecemasan jiwa, dan kepuasan atau ketidakpuasan merupakan indikator subjektif dari kualitas hidup. Pada tingkat keluarga, kecukupan kondisi perumahan

(dibandingkan standar), seperti ada tidaknya air bersih, merupakan contoh indikator objektif. Kepuasan anggota keluarga mengenai kondisi rumah merupakan indikator subjektif. Pada tingkat masyarakat, beberapa contoh dari indikator objektif di antaranya adalah angka kematian bayi, angka pengangguran dan tuna wisma. Kesejahteraan subjektif diukur dari tingkat kebahagiaan dan kepuasan yang dirasakan oleh masyarakat. Pendekatan ini merupakan ukuran kesejahteraan yang banyak digunakan di negara maju termasuk Amerika Serikat.

Terminologi yang sering digunakan dalam penelitian yang membahas kesejahteraan adalah *standard living*, *well-being*, *welfare*, dan *quality of life*. Ekonomi kesejahteraan yang bertujuan untuk menolong masyarakat membuat pilihan yang lebih baik, kesejahteraan seseorang dilihat dari *willingness to pay* saat individu atau masyarakat berperan sebagai konsumen. Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima (Mokalu, Nayoan & Sampe, 2021). Namun demikian tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Tingkat kepuasan yang terkait emosional akan mempengaruhi aspek tingkah laku individu untuk menilai kepuasan pada variabel-variabel lainnya seperti kepuasan pada kualitas kehidupan. Nilai kepuasan emosional juga akan meningkatkan kinerja dan kontribusi individu pada lingkungannya.

Terdapat berbagai pandangan mengenai pengukuran tingkat kesejahteraan. Salah satunya menurut Hasimi (2020) terdapat tiga indikator kesejahteraan antara lain; kebutuhan pokok, kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pokok, hal ini berhubungan dengan kemampuan suatu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar yang meliputi makanan, pakaian dan tempat tinggal (rumah), tingkat kebutuhan ini biasanya akan di jadikan sebagai tolak ukur dari kemiskinan; tingkat pendidikan, dalam kehidupan rumah tangga pendidikan memiliki kedudukan penting, hal

itu disebabkan karena dengan adanya pendidikan yang baik maka seseorang akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan di bandingkan dengan pendidikan rendah, yang secara tidak langsung akan berujung pada tingkat pendapatannya, sehingga dengan demikian pendidikan ini dijadikan sebagai salah satu indikator dari kesejahteraan; tingkat kesehatan, kesehatan merupakan bagian penting dari kehidupan setiap rumah tangga kebutuhan ini memiliki keterkaitan dengan kemampuan dalam pemenuhan akan gizi dan jaminan kesehatan, keluarga yang memiliki tingkat kesehatan yang tinggi cenderung akan merasa lebih sejahtera dibandingkan dengan kesehatan rendah.

Maqashid As-Syariah

Maqashid As-Syariah adalah masalah yang mendasari kehidupan manusia untuk mencapai *falah* (Kristanto & Hendratmi, 2019), yaitu kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan di akhirat yang terdiri dari lima hal yaitu agama (*dien*), jiwa (*nafs*), intelektual (*aql*), keturunan (*nasl*), dan harta (*maal*). jika salah satu dari kebutuhan di atas tidak terpenuhi dengan seimbang maka manusia tidak akan mencapai kebahagiaan hidup dengan sempurna.

Beberapa indikator dalam melihat Maqashid As-Syariah terbagi menjadi; (a) Indikator Agama, yaitu memelihara dan melaksanakan kewajiban keagamaan yang masuk peringkat primer, seperti melaksanakan shalat lima waktu, sebagai tanda aqidah atau kepercayaan kepada Tuhan. Jika tidak maka terancam eksistensi agama. Itu sebabnya maka kemusyrikan merupakan dosa terbesar di antara segala dosa yang tidak terampuni. Tingkat hajiyyat, yaitu melaksanakan ketentuan agama, seperti shalat qashar bagi orang yang sedang bepergian. Kalau tidak dilaksanakan, tidak akan mengancam eksistensi agama, namun akan mempersulit bagi orang yang tidak melakukannya. Tingkat tahsiniyyat, seperti melengkapi pelaksanaan kewajiban terhadap Tuhan ketika shalat dengan memakai sarung dan kopiah (bagi laki-laki); (b) Indikator Jiwa, terlindunginya hidup manusia itu sehingga tidak mati, seperti memenuhi kebutuhan pokok berupa makan

dan minum untuk kelangsungan hidup. Kalau hal ini diabaikan, maka eksistensi jiwa akan terancam. Tingkat hajiyyat, seperti dibolehkannya berburu binatang untuk mendapatkan makanan yang lezat dan halal. Tingkat tahsiniyyat, seperti tata cara makan dan minum; (c) Indikator Akal, seperti diharamkannya khamar, jika tidak diindahkan maka akan berakibat terancamnya akal. Tingkat hajiyyat, seperti menuntuk ilmu pengetahuan. Jika tidak dilakukan tidak akan mengancam jiwa tapi akan mempersulit manusia dalam hal pengembangan diri. Tingkat tahsiniyyat, seperti menghindarkan diri dari mendengarkan sesuatu yang tidak bermanfaat; (d) Indikator Keturunan, seperti ditentukannya wanita yang bisa dan tidak bisa untuk dinikahi dengan tujuan agar eksistensi keturunan bisa terjaga. Tingkat hajiyyat, seperti membuatkan Akte Kelahiran untuk anak yang baru lahir. Jika tidak dilakukan tidak akan mengancam eksistensi keturunan, tapi bisa mempermudah proses pendidikan. Tingkat tahsiniyyat, seperti mencantumkan nama bapak dibelakang nama anak; (e) Indikator Harta, yaitu dengan adanya aturan kepemilikan harta yang ketat, sehingga lahirnya aturan dalam hal mu'amalah, seperti jual-beli, sewa-menyewa, gadai dan sebagainya. Diabaikannya aturan ini mengancam eksistensi harta. Tingkat hajiyyat, yaitu dianjurkannya untuk tertib administrasi (mencatat) dalam bermu'amalah. Jika tidak

kecil di Kecamatan Banda Naira, Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku. Secara geografis Banda Neira terletak pada posisi 5°43-6° lintang selatan dan 129°44-130°04 bujur timur dan dibatasi oleh Selat Seram di sebelah utara, Kep. Teon Nila Serua di sebelah selatan, Laut Banda di sebelah timur dan Laut Banda di sebelah barat. Jumlah penduduk Pulau Rhun sebanyak 1.823 jiwa yang terdiri dari 443 KK (Kepala Keluarga) dengan rincian jumlah laki-laki sebanyak 1.095 jiwa, dan jumlah perempuan sebanyak 728 jiwa. Secara administratif Desa Pulau Rhun terbagi ke dalam 6 kelompok Rukun Tetangga (RT) komunitas RT 1 adalah penduduk yang bermukim di pesisir pantai warga, RT 2 berada di pertengahan kampung warga, RT 3 sampai RT 6 berada di puncak-puncak perbukitan. Keenam kelompok masyarakat hidup relatif rukun dan damai. Mengingat mayoritas penduduk bergama Islam dan relatif jauh dari jangkauan perkotaan. Mayoritas penduduk Rhun berprofesi sebagai nelayan sekaligus petani kebun. Berdasarkan jenis pekerjaan, penduduk Pulau Rhun dapat dirinci sebagai berikut: profesi sebagai PNS sebanyak 17 orang, petani 329 orang, nelayan 768 orang, wiraswasta 60 orang dan buruh sebanyak 15 orang.

Menurut informasi dari kepala desa dan masyarakat nelayan Pulau Rhun, ada sekitar 13 kelompok nelayan yang terdaftar. Mereka biasanya berkelompok dengan jumlah antara 18 sampai 27 orang untuk masing-masing kelompok. Aktivitas nelayan tampak lebih dominan sekaligus menjadi bukti profesi bahwa ini lebih banyak digeluti warga dibandingkan dengan profesi lainnya.

Berdasarkan perolehan data penelitian diketahui informan yang ada memiliki penghasilan berbeda-beda, penghasilan minimal 2 juta per bulannya dan maksimal 7 juta per-bulannya. Sehingga rata-rata penghasilan yang diperoleh nelayan bobo pulau rhun dari 2 juta sampai 7 juta per bulan.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pendapatan kapal bobo di Desa Pulau Rhun Kecamatan Banda berbeda-beda, pendapatan tersebut didasarkan pada jumlah tangkapan ikan yang diperoleh pada setiap kapal bobo. Adapun pendapatan nelayan

Jumlah kapal dan nelayan bobo desa pulau rhun kecamatan banda

No	Nama kapal bobo	Jumlah nelayan kapal bobo
1	Wai 1	22 orang
2	Wai 2	21 orang
3	Tanah goyang 1	23 orang
4	Tanah goyang 2	20 orang
5	Jubah putih	26 orang
6	Kube 07	24 orang
7	Barkah	27 orang
8	Cantika 1	19 orang
9	Risaki	25 orang
10	Mandasari	21 orang
11	Saputra	23 orang
12	Dua saudara	27 orang
13	Lautaka	23 orang
Total	13 kapal bobo	301 orang nelayan bobo ²⁷

Sumber: data primer diolah

dilakukan tidak akan mengganggu eksistensi harta, hanya akan mempersulit pengaturannya. Tingkat tahsiniyyat, yaitu dengan berupaya untuk tidak mudah tertipu, dalam bertransaksi.

Pulau Rhun adalah salah satu pulau karang yang berada di gugusan pulau-pulau

bobo yaitu berkisar antara 100 juta sampai dengan 400 juta perbulan. Proses bagi hasil pada Kapal Bobo di Desa Pulau Rhun Kecamatan Banda Neira yaitu dibagi menjadi 4 bagian, dimana pemilik kapal mendapatkan satu bagian, pemilik rompong mendapatkan 1 bagian dan pekerja atau anak buah kapal (ABK) mendapatkan 2 bagian. Pendapatan bersih yang diterima oleh Nelayan Bobo di Desa Pulau Rhun Kecamatan Banda berbeda-beda, tergantung pada pendapatan kapal bobo. Informan menjelaskan bahwa pendapatan bersih yang mereka peroleh berkisar 2 juta – 7 juta kadang juga lebih dari itu tergantung hasil tangkapan yang mereka peroleh saat melaut.

Penjelasan mengenai pendapatan tersebut sejalan dengan teori pendapatan yang dijelaskan oleh Maulana dalam teori pendapatan nelayan bahwa Faktor hasil tangkapan merupakan faktor utama yang dapat menentukan besar kecilnya pendapatan nelayan. Karena jika tidak ada hasil tangkapan, maka pendapatan nelayan juga tidak dapat dihitung. Semakin banyak hasil tangkapan nelayan berarti semakin besar pendapatan nelayan.

Pekerjaan adalah suatu hubungan yang melibatkan dua pihak antara perusahaan dengan para pekerja/karyawan Para pekerja akan mendapatkan gaji sebagai balas jasa dari pihak perusahaan atau pemberi kerja, dan jumlahnya tergantung dari jenis profesi yang dilakukan berdasarkan kontrak telah disetujui oleh kedua belah pihak. Pembayaran gaji dapat dalam bentuk upah per jam, gaji tahunan atau pekerjaan borongan, tergantung dari jenis profesi dan di sektor mana mereka bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara terkait tanggapan informan tentang pekerjaan diketahui bahwa pada saat melaut nelayan bobo membutuhkan pekerja yang cukup banyak untuk bisa melaut. Informan menjelaskan bahwa dalam melaut ada batas minimal pekerja yang harus ikut dalam proses melaut pada kapal bobo.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah pekerja yang dibutuhkan untuk bisa melaut pada kapal bobo berjumlah 18 orang. Adapun cuaca sangat memengaruhi pendapatan nelayan bobo di Desa Pulau Rhun kecamatan Banda, alasan

mengapa cuaca memengaruhi pendapatan karena ketika cuaca buruk, maka waktu untuk melaut menjadi terbatas dimana kadang mereka hanya bisa melaut selama 15 kali dalam satu bulan, hal tersebut kemudian berimbas pada pendapatan nelayan bobo pada Desa Pulau Rhun. Informan juga menjelaskan bahwa harga jual ikan tergantung pada jumlah ikan yang tersedia kalau ikan melimpah atau musim ikan maka harga jual ikan rendah, sebaliknya jika ikan sedikit maka harganya akan melambung tinggi.

Beban keluarga adalah tingkat pengalaman yang tidak menyenangkan dalam keluarga sebagai efek dari kondisi anggota keluarganya. Kondisi ini dapat menyebabkan meningkatnya stres emosional dan ekonomi dari keluarga. Berdasarkan informasi yang didapat, disimpulkan bahwa pengeluaran keluarga pada nelayan bobo di Desa Pulau Rhun kecamatan Banda berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan keluarganya. Adapun pengeluaran tersebut yaitu untuk kebutuhan seperti makanan, kesehatan, pendidikan, serta cicilan kredit. Beban keluarga pada nelayan di Desa Pulau Rhun kecamatan Banda tersebut sesuai dengan teori pada pendapatan yaitu pendapatan dapat diukur dengan tiga indikator salah satunya yaitu adanya beban keluarga yang ditanggung pada nelayan.

Kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pokok, hal ini berhubungan dengan kemampuan suatu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar yang meliputi makanan, pakaian dan tempat tinggal (rumah), tingkat kebutuhan ini biasanya akan di jadikan sebagai tolak ukur dari kemiskinan, Berdasarkan kebutuhan pokok nelayan bobo di Desa Pulau Rhun kecamatan Banda, diketahui bahwa kebutuhan pokok nelayan berbeda-beda. Berdasarkan hasil wawancara, disimpulkan bahwa nelayan bobo di Desa Pulau Rhun kecamatan Banda, memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Kebutuhan yaitu untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Kebutuhan sehari-hari nelayan bobo yaitu berkisar Rp. 50.000, ada juga yang mencapai 200.000 perhari. Adapun para nelayan menjelaskan bahwa dengan pendapatan yang diperoleh sudah dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Pendapatan dari nelayan

bobo tersebut juga lebih baik dibandingkan dengan pendapatan mereka sebelum menjadi nelayan bobo. Kebutuhan pokok nelayan tersebut sejalan dengan teori kesejahteraan nelayan yang dapat diukur dengan salah satu indikator kesejahteraan nelayan yaitu terpenuhinya kebutuhan nelayan.

Hal yang paling penting dan mendasar menjadi penyebab utama adalah karena kualitas sumber daya manusia (SDM), terutama dalam hal pendidikan. Pendidikan juga menjadi faktor kualitas hidup, hal ini terjadi karena individu yang memiliki pendidikan yang rendah akan merasa tidak percaya diri dan merasa bahwa dirinya tidak berguna. Mendidik anak yang sedikit lebih mudah dari pada mendidik anak banyak. Keluarga yang mampu menempuh pendidikan dasar 9 tahun, merupakan standar terendah dari keluarga sejahtera. Karena keluarga tersebut baru memiliki syarat minimum pendidikan. Berdasarkan tingkat pendidikan keluarga nelayan bobo di Desa Pulau Rhun kecamatan Banda. Diketahui bahwa tingkat pendidikan keluarga nelayan bobo itu berbeda beda tapi semuanya masih bisa difasilitasi dengan pendapatan dari melaut sebagai nelayan bobo.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa nelayan bobo di Desa Pulau Rhun kecamatan Banda, memiliki tingkat pendidikan dan kebutuhan pendidikan yang berbeda-beda, mulai dari tingkat SD, SMP, SMA dan sarjana. Kemudian masyarakat Desa Pulau Rhun kecamatan Banda merasa puas dengan pendapatannya, karena dapat menyekolahkan anak-anaknya. Adapun nelayan bobo di Desa Pulau Rhun kecamatan Banda merasa bahwa pendidikan sangat penting, karena dengan pendidikan mereka berharap dapat merubah kehidupan yang lebih baik bagi mereka, selain itu juga dengan pendidikan dapat lebih menjadikan kedekatan mereka kepada Allah. Terkait dengan tingkat pendidikan ini sejalan dengan teori kesejahteraan yaitu kesejahteraan dapat diukur dengan tiga indikator, salah satu indikator kesejahteraan adalah tingkat pendidikan dimana tingkat pendidikan pada keluarga nelayan bobo di Pulau Rhun dapat dikatakan cukup baik.

Berdasarkan tingkat kesehatan nelayan bobo Desa Pulau Rhun kecamatan Banda, diketahui bahwa tingkat kesehatan nelayan bobo sangat penting dan berkaitan erat dengan kesejahteraannya, karena dengan kondisi yang sehat maka para nelayan bobo dapat melaut dan mencari nafkah untuk keluarganya. Dengan kesehatan juga dapat menghambat seluruh aktivitas nelayan bobo tersebut. Berdasarkan hasil wawancara terkait tingkat kesehatan nelayan bobo di Desa Pulau Rhun kecamatan Banda, dapat disimpulkan bahwa nelayan merasa tingkat kesehatan sangat penting karena dengan melaut mereka dapat beraktivitas seperti sediakala yaitu mencari nafkah bagi keluarga, selain itu dengan kesehatan juga menjadi faktor pendukung bagi nelayan bobo untuk dapat menghidupi keluarganya. Kemudian pada tingkat kesehatan keluarga nelayan bobo cukup baik, adapun tingkat kesehatan keluarga pada nelayan bobo di Desa Pulau Rhun cukup baik. Untuk pendapatan nelayan bobo sendiri sudah dapat memberikan rasa nyaman atau jaminan khususnya pada kesehatan keluarganya. Hal tersebut sejalan dengan teori kesejahteraan bahwa kesejahteraan nelayan bobo dapat diukur dengan salah satu dari tiga indikator yaitu kesehatan keluarga, khususnya nelayan bobo di desa Pulau Rhun Kecamatan Banda.

Tinjauan Maqashid As-Syariah

Peran pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Pulau Rhun ditinjau dalam perspektif Maqashid As-Syariah dalam menjaga keluarga. Peran pendapatan khususnya nelayan bobo di Desa Pulau Rhun kecamatan Banda dalam memenuhi kesejahteraan keluarga sangatlah penting bagi masyarakat di desa tersebut, dimana diketahui masyarakat di desa tersebut sebagian besar berprofesi sebagai nelayan. Pendapatan pada nelayan bobo di Desa Pulau Rhun kecamatan Banda tersebut dapat dilihat dalam tiga indikator pendapatan yaitu penghasilan perbulan, pekerjaan, dan beban keluarga yang ditanggung. Adapun peran pendapatan dapat mempengaruhi kesejahteraan keluarga, karena dengan adanya pendapatan keluarga maka kebutuhannya dapat dipenuhi, dalam hal ini untuk mengukur

tingkat kesejahteraan keluarga pada nelayan bobo di Desa Pulau Rhun kecamatan Banda dapat menggunakan teori kesejahteraan, dalam teori kesejahteraan keluarga khususnya nelayan dapat diukur dengan tiga indikator, yaitu kebutuhan pokok, tingkat pendidikan, tingkat kesehatan.

Peran pendapatan dalam Islam harus selaras atau sejalan dengan tuntunan yang diajarkan oleh nabi Muhammad SAW yang diatur dengan syariah Islam, peran pendapatan khususnya nelayan bobo dapat dilihat dari sisi Maqashid As-Syariah. Menurut As-Syatibi Maqashid As-Syariah sendiri adalah masalah yang mendasari kehidupan manusia untuk mencapai *falah*, yaitu kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan di akhirat yang terdiri dari lima hal yaitu agama (*dien*), jiwa (*nafs*), intelektual (*aql*), keturunan (*nasl*), dan harta (*maal*). jika salah satu dari kebutuhan diatas tidak terpenuhi dengan seimbang maka manusia tidak akan mencapai kebahagiaan hidup dengan sempurna. Dari kelima unsur tersebut pada Maqashid As-Syariah penulis mengambil unsur menjaga jiwa, dimana tujuan ditetapkan hukum sejatinya untuk menjaga jiwa. Ada tiga indikator menjaga jiwa, yang dalam hal ini dapat diartikan dengan kebutuhan. yaitu darurat, hajiyyat, tasniyat.

Tingkat dharuriyyat, terlindunginya hidup manusia itu sehingga tidak mati, seperti memenuhi kebutuhan pokok berupa makan dan minum untuk kelangsungan hidup. Kalau hal ini diabaikan, maka eksistensi jiwa akan terancam. Dalam hal ini nelayan bobo merupakan profesi utama masyarakat desa pulau rhun kecamatan banda dalam memenuhi kebutuhan pokok. Berdasarkan pada penjelasan pendapatan nelayan bobo, nelayan menjelaskan bahwa untuk kebutuhan pokok mereka Alhamdulillah sudah dapat dipenuhi, adapun mereka juga mengatakan pendapatan mereka berkisar antara 2 juta rupiah sampai dengan 4 juta rupiah setiap bulan. Dengan pendapatan tersebut mereka dapat membiayai kebutuhan pokok seperti makanan dan minuman. Selain itu mereka juga menjelaskan untuk pendapatan mereka tidak menentu, namun mereka bersyukur karena semenjak menjadi nelayan bobo mereka dapat menghidupi keluarga mereka.

Hajiyyat, yaitu dianjurkannya untuk tertib administrasi (mencatat) dalam bermu'amalah. Jika tidak dilakukan tidak akan mengganggu eksistensi harta, hanya akan mempersulit pengaturannya. Hajiyyat sendiri merupakan kebutuhan sekunder atau kebutuhan penunjang, dalam hal ini nelayan bobo di Desa Pulau Rhun kecamatan Banda mengatakan bahwa sejak mereka menjadi nelayan bobo kebutuhan akan pendidikan dan kesehatan sudah dapat dipenuhi, kemudian dengan pendapatan yang mereka peroleh sekarang sebagai nelayan bobo juga sudah bisa menjamin kelangsungan hidupnya. Mereka juga menjelaskan bahwa sebagian dari mereka memiliki tanggungan seperti cicilan atau kredit di bank, namun dengan demikian dengan pendapatan mereka sebagai nelayan masih dapat memenuhi kebutuhannya. Dalam hal ini Islam sendiri tidak melarang untuk melakukan transaksi hutang piutang selama memenuhi persyaratan.

KESIMPULAN

Secara umum pendapatan nelayan bobo di Desa Pulau Rhun, kecamatan Banda sangat berpengaruh pada kesejahteraan keluarga, dimana peran pendapatan nelayan dapat diukur dengan tiga indikator: 1) pendapatan perbulan, 2) pekerjaan, 3) Beban keluarga yang ditanggung. Kemudian untuk mengukur tingkat kesejahteraan nelayan bobo dapat menggunakan tiga indikator yaitu: 1) kebutuhan pokok nelayan, 2) tingkat pendidikan, 3) tingkat kesehatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa nelayan bobo di Desa Pulau Rhun kecamatan Banda, pada tingkat pendapatan nelayan sangat mempengaruhi kesejahteraan keluarga, hal tersebut dapat dilihat dari pendapatan yang cukup tinggi sehingga dengan pendapatan tersebut nelayan bobo dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, juga dapat memenuhi kebutuhan pendidikan, kesehatan keluarga, serta dengan pendapatan nelayan bobo tersebut juga sudah mampu memberikan rasa puas dan nyaman pada nelayan bobo di Desa Pulau Rhun kecamatan Banda. Peran pendapatan terhadap kesejahteraan nelayan bobo ditinjau dari perspektif Maqashid As-Syariah yaitu menjaga jiwa, ini dapat diukur berdasarkan tiga hal

yaitu kebutuhan dharuriyyat, hajiyyat, dan tahsiniyyat. Pendapatan nelayan bobo sangat mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Dalam pandangan Islam hal tersebut sejalan dengan Maqashid As-Syariah yaitu menjaga jiwa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarsari, P. R., & Dura, J. 2018. Implementasi pencatatan keuangan pada usaha kecil dan menengah. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 12(1), 59-65.
- Fadilah, N. 2020. Konsep Kesejahteraan Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(1), 49-67.
- Hasimi, D. M. 2020. Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam. *Revenue: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 1(1), 81-94.
- Khaeria, A. N., Murthi, N. L. P. T., Triadji, T. P., & Azizah, C. Y. N. 2023. Pendapatan dan Beban. *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 741-745.
- Kristanto, F., & Hendratmi, A. 2019. Kesejahteraan Nelayan Puger Jember Perspektif Maqashid Syariah Al-Syatibi. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 6(4), 830-845.
- Madaual, R. A., Ibal, L., & Abubakar, E. 2023. Strategi Penghidupan Masyarakat Desa Pesisir Kabupaten Seram Bagian Timur Dalam Menghadapi Perubahan Iklim. *Jurnal Perencanaan Wilayah*, 8(1), 80-92.
- Mayangsari R, G. N. K., & Hasni Noor, H. N. 2014. Konsep Maqashid As-Syariah Dalam Menentukan Hukum Islam (Perspektif Al-Syatibi Dan Jasser Auda). *Al IQTHISADIYAH*, 1(1).
- Mokalu, T. M., Nayoan, H., & Sampe, S. 2021. Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Pasar Langowan Timur Kecamatan Langowan Timur). *Governance*, 1(2).
- Pardede, J. A. 2020. Beban keluarga berhubungan dengan koping saat merawat pasien halusinasi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(4), 445-452.
- Purnomo, H., & Umiarso, U. 2018. Pengelolaan Dan Sistem Pendidikan Islam Berwawasan Rahmatan Lil'alamin: Kajian Atas Gerakan Pendidikan Fethullah Gulen Movement. *Pengelolaan Dan Sistem Pendidikan Islam Berwawasan Rahmatan Lil'alamin: Kajian Atas Gerakan Pendidikan Fethullah Gulen Movement*, 16(2), 223-244.
- Putra, R. H. Implementasi Maqashid Syariah Pada Sistem Perbankan Di Aceh Menurut Qanun No. 11 Tahun 2018 (Master's thesis, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Salvia, P. N. 2023. Implementasi Maqasid Syariah Dalam Bisnis Online. *Ekonom: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(3), 155-160.
- Sari, L. 2019. Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Bontorappo Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Sari, S. I., Arhami, M., & Amirullah, A. 2023. Sistem Informasi Monitoring Pekerjaan Pelayanan Teknis Pada PT PLN (Persero) UP3 Lhokseumawe Berbasis Web. *Jurnal Teknologi Rekayasa Informasi dan Komputer*, 7(1).
- SIRINGO, R. N. 2023. Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pt. Bank Rakyat Indonesia (Bri) Unit Humbang Hasundutan Terhadap Peningkatan Ekonomi Usaha Mikro Kecil (Umk) Di Kecamatan Parlilitan.
- Suharsana, Y., & Nugroho, B. F. 2016. Analisis Pendapatan Terhadap Aset Dan Liabilitas Rumah Sakit Wisma Rini Pringsewu Pasca Pelaksanaan Program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (Bpjs). *Gema:*

P-ISSN : 0000-0000

Vol. 1. No. 1, Desember 2023

E-ISSN : 0000-0000

DOI: <https://doi.org/10.61942/oikonomia.v1i1.108>Available : <https://jurnalhafasy.com/index.php/oikonomia>

Journal of Gentiaras Management
and Accounting, 8(2), 185-190.

Ukhty, N. 2018. Analisis Keuntungan Pada
Industri Rumah Tangga Pengolah
Ikan di Kecamatan Samatiga
Kabupaten Aceh Barat. Jurnal Bisnis
Dan Kajian Strategi
Manajemen, 1(2).